

## Determinasi Nilai Perusahaan oleh Profitabilitas dan Leverage (Pada Sektor Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Suriyanti<sup>1\*</sup>, Nur Annisa Sakka<sup>2</sup>, Muh. Haerdiansyah Syahnur<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muslim Indonesia

E mail: <sup>1</sup>[suriyanti.mangkona@umi.ac.id](mailto:suriyanti.mangkona@umi.ac.id), <sup>2</sup>[nuranisasakka@gmail.com](mailto:nuranisasakka@gmail.com), <sup>3</sup>[haerdiansyah@umi.ac.id](mailto:haerdiansyah@umi.ac.id)

Diterima: 08 September 2022 | Disetujui: 23 Desember 2022 | Dipublikasikan: 28 Desember 2022

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap nilai perusahaan (*Tobins'q*) dan pengaruh moderasi *leverage* (*Debt To Asset Ratio*) terhadap pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada pelaku usaha telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik regresi Uji MRA yang digunakan untuk menguji hipotesis ROA terhadap *tobins'q* sebagai proksi nilai perusahaan, dengan DAR sebagai variabel moderasi, penelitian ini juga menggunakan uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan (*Tobins'q*). Sementara itu, *leverage* tidak mampu memoderasi dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa investor biasanya menafsirkan penurunan atau kenaikan dividen di bawah kenaikan normal sebagai indikasi bahwa perusahaan akan menghadapi masa-masa yang menantang di masa depan. Sebaiknya dilakukan penelitian tambahan untuk menambah sampel penelitian berdasarkan kriteria yang dipersyaratkan, serta menambah disiplin ilmu lain yang terkait dengan industri pertambangan atau manufaktur lainnya untuk dijadikan referensi.

**Kata kunci:** *DAR; ROA; Tobins'q*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of profitability (Return On Assets) on firm value (Tobins'q) and the moderating effect of leverage (Debt To Asset Ratio) on the effect of profitability on firm value. The research was conducted on telecommunications business actors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This study uses the MRA Test regression technique which is used to test the ROA hypothesis on tobins'q as a proxy for firm value, with DAR as a moderating variable, this study also uses a partial test (t test) and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results of hypothesis testing show that profitability (ROA) has a positive and statistically significant effect on firm value (Tobins'q). Meanwhile, leverage is not able to moderate the impact of profitability on the value of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This suggests that investors usually interpret a decrease or increase in dividends below normal increases as an indication that the company will face challenging times in the future. It is advisable to carry out additional research to add to the research sample based on the required criteria, as well as to add other disciplines related to the mining or other manufacturing industries to serve as references.*

**Keywords:** *DAR; ROA; Tobins'q*

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang ada di Indonesia yang semakin pesatnya berdampak pada perusahaan yang semakin berusaha agar dapat menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik dari periode-periode sebelumnya. Adanya berbagai inovasi yang tersedia di sekitar, kini hampir semua orang dapat memiliki perusahaan yang diinginkan dengan melakukan pembelian pada produk investasi yang ada di pasar modal. Saham telah menjadi trend yang ada di pasar modal, dikarenakan sekarang ini sistem pasar modal sendiri telah menjadi lebih mudah yaitu dengan cara online. Tanda penyertaan modal seorang individu atau pihak (badan usaha) terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas, juga dapat sebagai alat bukti kepemilikan dari suatu perusahaan, lembaga dan atau badan usaha. Di Indonesia sendiri terdapat pasar modal yang biasa disebut BEI (Bursa Efek Indonesia) atau IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan bursa, juga bertugas untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Para perusahaan yang menginginkan go public di Indonesia maka harus melalui persetujuan atau telah terverifikasi oleh BEI. Dengan adanya BEI sebagai penyelenggara bursa, maka berinvestasi saham di Indonesia menjadi lebih aman. Hal ini dikarenakan BEI memiliki kewenangan terhadap anggota bursa dan emiten yang terdaftar.

Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin pesat, maka perusahaan telekomunikasi telah mendapatkan banyak perhatian dari beberapa investor yang tertarik pada sektor tersebut. Cukup banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang sub sektor telekomunikasi dan Indonesia sendiri memiliki cakupan wilayah yang luas serta penduduk di Indonesia sendiri yang memang sudah banyak dapat menjadi pasar potensial bagi para pengusaha baik perusahaan maupun investor yang ingin menanamkan modalnya pada industri ini. Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya menggunakan telepon genggam untuk telekomunikasi. Data menunjukkan bahwa jumlah pengguna ponsel di Indonesia melebihi seluruh penduduk negara yang berjumlah 260 juta jiwa. Industri telekomunikasi di Indonesia saat ini merupakan salah satu industri yang paling menjanjikan untuk investasi (Megawati, 2016). Harga saham suatu perusahaan merupakan sinyal penting bagi investor dalam memperkirakan nilainya. Jika harga saham suatu perusahaan cukup tinggi atau sangat besar dan terus mengalami peningkatan yang besar, hal itu akan menimbulkan kepercayaan investor karena diyakini bahwa perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika harga rendah dan terus turun, calon investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan atau kinerjanya.

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang dapat dipertimbangkan oleh investor saat memutuskan saham mana yang akan dibeli dan kapan akan diperdagangkan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan antara lain fluktuasi suku bunga, inflasi, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan elemen internal perusahaan dapat berupa rasio keuangan, profitabilitas, solvabilitas, dll. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya usaha. Semakin besar keseluruhan aset, yang mewakili aset perusahaan, semakin besar kepemilikan perusahaan. Menunjukkan klasifikasi perusahaan sebagai perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin kecil aset keseluruhan perusahaan, semakin besar kemungkinan untuk dikategorikan sebagai usaha kecil. Semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin besar pula aset perusahaan tersebut, sehingga investor dapat dengan aman berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asetnya menunjukkan berapa banyak properti yang dimilikinya. Perusahaan dengan aset besar akan memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin untuk memaksimalkan

keuntungan, sedangkan perusahaan dengan aset kecil akan menghasilkan keuntungan yang sepadan dengan asetnya yang relatif kecil.

Subyek penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan kemudahan pembelian paket internet dengan biaya rendah memungkinkan masyarakat Indonesia untuk menggunakan internet di tempat lain. Industri telekomunikasi merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang memiliki potensi pertumbuhan di era new normal. Industri telekomunikasi masih tangguh. Kebutuhan akan gaya hidup digital yang mencakup akses data internet turut mendorong kinerja provider telekomunikasi. Sektor teknologi dan komunikasi berkontribusi 0,53 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2019 berdasarkan pertumbuhan year-over-year. Hal ini wajar mengingat tersedianya hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Berikut adalah angka pendapatan dan laba dari banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor telekomunikasi.

Tabel 1. Data Pendapatan dan Laba Beberapa Perusahaan Sektor Telekomunikasi

Perusahaan	Periode	Penjualan (Rp)	Laba Setelah Pajak (Rp)
PT XL Axiata Tbk	2015	22.876.182	282.4
	2019	23.938.812	1.743.519
PT Indosat Tbk	2015	26.768.525	-321.3
	2019	23.139.551	-317.7
PT Smartfren Telecom Tbk	2015	5.025.755	(1.072.070.281.485)
	2019	7.113.366	(1.222.086.791.021)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2015	32.762.000	8,504
	2019	46.261.000	15,433

Sumber. Tabel 1 Data Diolah Peneliti (2021)

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pendapatan badan usaha di sektor telekomunikasi meningkat dari tahun 2015 hingga 2019 berdasarkan tahun 2015 hingga 2019. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan oleh pemanfaatan data internet yang semakin meningkat. Menurut situs [www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id) (April, 2019), penggunaan internet yang dulunya terbatas di perkantoran, kini sekitar 30% hingga 40% lebih mudah diakses di rumah. Penggunaan internet tidak hanya meningkat sebesar 23% di perkotaan, tetapi juga di daerah tertinggal. Pada tahun 2019, terdapat 175,5 juta pengguna internet di Indonesia, meningkat 25 juta atau 17% dibandingkan tahun sebelumnya. Penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan di industri telekomunikasi ditinjau dari rasio profitabilitasnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian Husna dan Satria (2019), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang sama dicapai oleh peneliti Puttri dan Ukriwiyati (2016) dan (Henviani dan Sanjaya, 2020). Namun penelitian (Harsiatun dan Hidayat, 2019) menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan, yang didukung oleh penelitian (Putranto, 2018: 96) dan (Harsiatun dan Hidayat, 2019). (Oktrima, 2017). Penelitian (Nurhayati *et al.*, 2019) telah menguji bagaimana pengaruh moderasi variabel *Leverage* yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai perusahaan. Dan, hasil yang ditunjukkan bahwa mampu leverage memperlemah pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Sehingga, pada penelitian ini peneliti ingin menguji apakah moderasi variabel leverage mampu memengaruhi Profitabilitas terhadap

Nilai Perusahaan.

Maka, Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan, penulis melakukan penelitian ini untuk membandingkannya dengan penelitian sebelumnya pada berbagai objek dan tahun. Oleh karena itu, penulis akan membahas “Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui *Leverage* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019” untuk penelitian ini.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metodologi deskriptif, pengumpulan data pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data keuangan UMI selama periode penelitian pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai laporan keuangan atau data keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan informasi yang diterima dari Bursa Efek Indonesia. Lokasi dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) UMI, Gedung FEB UMI, Jl. Urip Sumoharjo Km.5, Makassar. Dari Desember 2021 hingga Januari 2022. Hasil dikumpulkan berupa laporan data keuangan yang dijadikan sampel dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data pada penelitian ini yakni, data kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka, digunakan sebagai sampel penelitian berupa laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, pada dasarnya data yang dikumpulkan dalam bentuk tertulis, yaitu catatan perusahaan dan informasi tertulis lainnya yang memiliki relevansi langsung dengan subjek yang diselidiki. Data sekunder diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, Galeri Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi UMI, dan website [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com). Tahun 2015 hingga 2019 merupakan periode pengamatan data.

Populasi penelitian ini adalah sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Di Bursa Efek Indonesia terdapat lima Perusahaan Manufaktur Subsektor Telekomunikasi berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
7	MTEL	PT Daya Mitra Telekomunikasi Tbk atau Mitratel
8	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
9	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk

Sumber. Tabel 2 Data Diolah Peneliti melalui BEI [idx.co.id](http://idx.co.id) (2021)

*Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian untuk menghasilkan sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), sampel mewakili ukuran dan karakteristik populasi. Sampel

yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *metode purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu. Sementara itu, kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pada subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan subsektor telekomunikasi yang telah menyajikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015 hingga 2019 di situs web Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya, bisnis dengan data diperlukan untuk penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel lima bisnis dapat disusun.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber . Tabel 3 Data Diolah Peneliti (2021)

Variabel *Independent* (X) pada penelitian ini yaitu (ROA) *Return on Assets* atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Return on Assets dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} * 100\%.$$

Variabel moderasi (Z) pada penelitian ini yaitu (DAR) *Debt to Asset Ratio* adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva. Semakin besar rasio ini semakin berisiko perusahaan karena semakin besar beban aset untuk menjamin hutang, *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} * 100\%.$$

Pada Variabel dependent (Y) pada penelitian ini yaitu (tobins'q) *Tobins'Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama yang secara sederhana merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai perusahaan dari jumlah saham beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan. Untuk mengukur nilai Tobins'Q, dalam penelitian ini mengikuti rumus yaitu:

$$Tobin'sQ = \frac{\text{Market Capitalization} + \text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} * 100\%.$$

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = tobins'q
- b0 = Konstanta
- b1-b2 = Koefisien regresi/ parameter
- X1 = ROA

Z = DAR  
 e = Error (Kesalahan pengganggu)

**HASIL**

Analisis Statistik dengan Fokus Deskriptif, Berdasarkan hasil statistik deskriptif, dihasilkan sebanyak sepuluh data observasi dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama lima tahun dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, dengan sampel sebanyak lima perusahaan. .

Tabel 4 Hasil Statistik Deskriptif

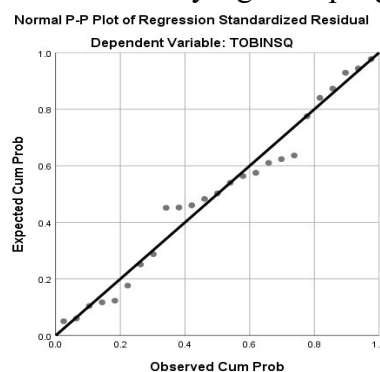
<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>ROA</i>	25	.01	77.00	18.1253	21.39882
<i>DAR</i>	25	412.00	12876.00	2654.2000	4213.53271
<i>TOBINSQ</i>	25	19.00	95.00	57.4800	21.39727
<i>Valid N (listwise)</i>	25				

Sumber Tabel 4 Data Diuji Peneliti (2021)

Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum *Return On Assets* (ROA) sebesar 01% dan nilai maximum sebesar 77%. Nilai Mean sebesar 18.1253 menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh cukup tinggi. Standar deviasi *Return On Assets* (ROA) adalah 21.39882
2. Nilai minimum *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebesar 4,12% dan nilai maximum sebesar 12,87% Nilai Mean sebesar 26,54% menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh Rendah. Standar deviasi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah 4213.53271
3. Nilai minimum Tobins'q 19% dan nilai *maximum* adalah sebesar 95%. Nilai Mean sebesar 57,48% menunjukkan bahwa Tobins'q berpengaruh tinggi. Standar deviasi *Return on Equity* adalah 21.39727

Hasil Uji Normalitas data digunakan untuk memverifikasi apakah kesalahan yang dihasilkan oleh suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan Normal P-P Plot of Regression untuk menguji normalitas data. Grafik di bawah ini adalah grafik *Residual* Terstandar yang hasil pengujiannya dapat dilihat:



Gambar 1 Hasil Uji Asumsi Klasik - Uji Normalitas

Menurut Gambar 1, titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, dan arah dispersi sesuai dengan arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena asumsi normalitas terpenuhi. Uji multikolinearitas berusaha untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi linier berganda berkorelasi tinggi atau tidak. Jika ada hubungan yang kuat antara variabel independen, hubungan antara variabel independen dan dependen akan terpengaruh. Untuk menentukan multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variation Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak sampai di bawah 0,1, maka model tersebut bebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, *et al.*, 2013). Hasil uji multikolinearitas ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Asumsi Klasik - Uji Multikolinearitas dan Uji Autokorelasi

		Coefficients <sup>a</sup>							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	50.191	5.291		9.487	.000			
	ROA	.402	.191	.402	2.107	.046	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.125	20.01165	1.077	

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: TOBINSQ

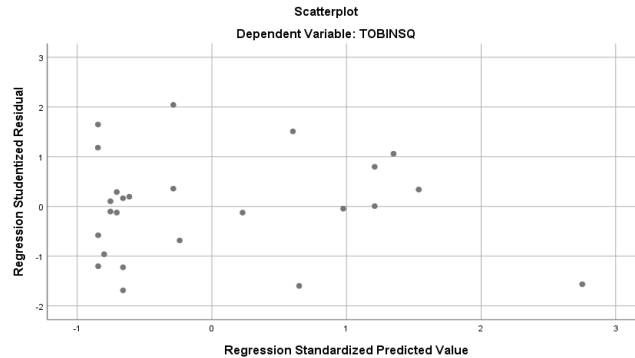
Sumber. Tabel 5 Data Diuji Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 5, variabel *Return on Assets (ROA)* memiliki VIF kurang dari 10; hasil VIF dari uji multikolinearitas 1.000 kurang dari 10.000. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinieritas dalam model persamaan regresi, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi *Durbin-watson* yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda.

Suatu persamaan regresi dikatakan telah memenuhi asumsi bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi dalam persamaan regresi jika nilai dari Uji *Durbin-Watson* adalah di antara  $du < DW < 4-du$ . Hasil Uji Autokorelasi disajikan pada table 5 di atas, bahwa dari tabel di atas ternyata koefisien *Durbin-Watson* besarnya 1.077 Yang dimana nilai DW berada diantara  $du < DW < 4-du$  ( $1.5495 < 1.077 < 2,4505$ ) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *ROA* (X) terhadap Tobins'q (Y) mengalami autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-

titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Bahwa, berdasarkan gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi dividen payout ratio dengan variabel yang mempengaruhi yaitu *ROA* (X1) dan *Tobins'q* (Y). Setelah hasil asumsi klasik diperoleh pengujian dan ditentukan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi klasik, maka model regresi berganda harus dievaluasi dan diinterpretasikan.

Tabel 6. Model Persamaan Regresi  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	50.191	5.291		9.487	.000
	ROA	.402	.191	.402	2.107	.046

a. Dependent Variable: *TOBINSQ*

Sumber Tabel 6 Data diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel yang diberikan, persamaan regresi yang dikembangkan untuk pengujian ini adalah:

$$Y = 0,50.191 - 0,402 X + e$$

Berikut adalah bagaimana model dapat diinterpretasikan: (1) 50.191 adalah nilai konstanta Ini menyiratkan bahwa nilai variabel dependen (kurs mata uang) adalah 50.191 unit jika variabel independen (return on asset ROA) adalah nol. (2) Koefisien regresi *Return On Assets* (X1) adalah 0.402 dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel Y akan meningkat sebesar 40.2% jika nilai variabel X1 turun satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya tetap. Koefisien positif menyiratkan bahwa variabel *Return on Assets* (X1) memiliki hubungan searah dengan variabel nilai (Y). Variabel (Y) akan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio *Return On Assets* perusahaan.



Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan kemampuan variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.125	20.01165	1.077

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: TOBINSQ

Sumber Tabel 7 Data Diolah Peneliti (2021)

Nilai R sebesar 0,402 pada tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas laporan dengan kedua variabel independen bersifat tipikal karena berada dalam rentang normal 0,30 hingga 0,40. Sedangkan nilai R sebesar 40,2 atau 40% menunjukkan bahwa variabel Tobins'q dapat dijelaskan oleh variabel Return On Assets, 60% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji MRA digunakan untuk menguji hipotesis yakni *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai perusahaan (*tobins'q*) dapat mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* sebagai Variabel Moderasi. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS, Uji MRA pada penelitian ini disajikan pada table berikut;

Tabel 8. Hasil Uji Moderate Regression Analysis MRA

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	49.877	5.686		8.772	.000
	ROA	.343	.209	.343	1.637	.116
	DAR	-.001	.002	-.249	-.664	.514
	moderasi	2.117	2.263	.360	.935	.360

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Dari perhitungan SPSS tersebut dapat disimpulkan pengaruh variabel moderasi sebagai berikut; Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Nilai perusahaan (*Tobins'q*) melalui *Leverage (Z)* sebagai Variabel Moderasi. Hasil pengujian ini merupakan pengujian dengan menggunakan variabel *moderating* yang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil *output* statistik untuk variabel Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap variabel *tobins'q (Y)* menunjukkan nilai Sig 36.0 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa nilai sig values lebih besar dari *Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau ( $\alpha$ ) = 0,50. Artinya, variabel *Leverage (Z)* tidak memoderasi pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap variable *Tobins'q (Y)*.

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan (*Tobins'q*) adalah (0,046) < 0,5 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa variabel *Return On Asset (X)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

*Tobins'q*. Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis yakni *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (*tobins'q*) dapat mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebagai Variabel Moderasi. Berikut adalah hasil perhitungan SPSS.

Dari perhitungan SPSS tersebut dapat disimpulkan pengaruh variabel moderasi sebagai berikut; Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai perusahaan (*Tobins'q*) melalui *Leverage* (Z) sebagai Variabel Moderasi. Hasil pengujian hipotesis ini merupakan pengujian dengan menggunakan variabel *moderating* menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil *output* statistik untuk variabel Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap variabel *tobins'q* (Y) menunjukkan nilai Sig 36.0 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa nilai sig values lebih besar dari *Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau ( $\alpha$ ) = 0.5 Artinya, variabel *Leverage* (Z) tidak memoderasi pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap variable nilai perusahaan atau *Tobins'q* (Y).

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Profitabilitas *Return on Assets* (ROA) terhadap Nilai perusahaan *Tobins'q*.**

Berdasarkan Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi), nilai *R square* sebesar 0.162 atau 16% menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 84% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap *Tobin'q*. Semakin baik *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin mudah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Signifikan karena bisnis telekomunikasi telah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin besar rasio ini, semakin sehat perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis di atas, perusahaan tidak hanya bekerja untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga untuk meningkatkan profitabilitas, karena keuntungan saja bukan merupakan indikator efisiensi perusahaan. Efisiensi suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungannya dengan kekayaan yang menciptakan keuntungan (profitabilitas).

Penelitian ini sesuai dengan Maharani (2013) yang menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang digunakan untuk menentukan laba bersih yang dihasilkan dari pemanfaatan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin besar produktivitas aset (aset) dalam menghasilkan laba bersih. Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Berdasarkan hasil penelitian yang didukung oleh Dedi Setiadi (2013), uji t pada persamaan regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan; oleh karena itu, hipotesis bahwa ROA mempengaruhi nilai perusahaan dapat diterima; ROA memiliki efek positif sebagian dengan Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (*Tobins'q*) melalui *leverage* (Z) sebagai Variabel Moderasi.**

Berdasarkan analisis deskriptif tabel data, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) minimum adalah 4.12% dan maksimum adalah 12.87%. Nilai *Mean* sebesar 26.54% menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) memiliki dampak yang dapat diabaikan. Nilai Standar deviasi dari *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). *Tobins'q* memiliki nilai minimum 19% dan nilai maksimum 95%. Nilai *Mean* sebesar 57.48% menunjukkan bahwa pengaruh *Tobins'q* cukup besar. Standar deviasi *Return on Equity* adalah 21.39727.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *leverage* (DAR) tidak memoderasi pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (*tobins'q*). Hal Itu dianggap tidak signifikan. Dimana analisis koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, data yang akan diuji diolah oleh peneliti dengan menggunakan analisis regresi sedang, yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas cukup besar. Sedangkan jumlah *Adjusted R-square* menunjukkan bahwa variabel DAR dan ROA yang dimoderasi oleh variabel dividen tidak memoderasi nilai perusahaan secara kolektif, tetapi memoderasi nilai perusahaan secara individual. Karena aset perusahaan besar dibiayai oleh hutang dan hutang perusahaan besar mempengaruhi manajemen aset, *leverage* tidak dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertentangan dengan temuan Rico Wijaya (2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memediasi hubungan antara pengaruh rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, menurut hasil uji mediasi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) terbantahkan.

### KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *leverage* untuk perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan analisis data yang telah disajikan. Maka, kesimpulan berikut dicapai: (1) *Return on Assets (ROA)* memiliki dampak pada nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Return on Assets (ROA)* suatu perusahaan maka semakin mudah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. (2) *Leverage (DAR)* tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap hubungan antara *Profitabilitas (ROA)* dan Nilai Perusahaan (*tobins'q*). Hal ini menunjukkan bahwa investor biasanya menafsirkan penurunan dividen atau peningkatan dividen di bawah kenaikan normal sebagai indikasi bahwa perusahaan akan menghadapi masa-masa yang menantang di masa depan.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu bagi penelitian selanjutnya, dimana penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan tahunan *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Tobin'q* saja dalam memperoleh data yang dilakukan perusahaan, tetapi dapat juga memperluas cakupan dengan melihat dari laporan yang ada di *website* perusahaan, media cetak dan elektronik. Juga dirasa, perlu mengikuti perkembangan dan memperbaharui item-item yang dapat digunakan dalam menilai Nilai perusahaan. Sampel penelitian pun diharapkan dapat menambah bidang lain yang ada hubungannya dengan industri pertambangan, Manufaktur lainnya agar penelitian komprehensif dan dijadikan rujukan

### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Kurnia. "Analisis *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan arus kas bebas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI." Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains 2.02 (2021).
- Catur fatchu ukhriyawati (2016) "Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014"
- Deni sunaryo (2018) "Pengaruh *Leverage* Operasional Dan *Leverage* Keuangan Terhadap Pengembalian Atas Ekuitas (ROE) Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2017"
- Dewantara kukuh saaputra (2020) "analisis pengaruh ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia"
- Dewi yunita (2019) "Pengaruh *return on assets (ROA)*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018"

- Fitri nur affah (2019) "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018"
- Friska Artaria Sitanggang (2021) Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada PT.Telkom Indonesia (PERSERO), TBK.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh dan Halim, Abdul. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Henviani putri (2018). "Pengaruh profitabilitas Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017".
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues.*: 9(5), 50-54.
- Isnaini, D. I., Amboningtyas, D., & Seputra, A. (2021) Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di IDX Periode 2015-2019).
- Isnaini, Dian Isnaini, Dheasey Amboningtyas, and Adji Seputra. "PENGARUH ARUS KAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di IDX Periode 2015-2019)." *Journal of Management* 7.1 (2021).
- Jogi Christian (2018) "Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi kesatu. Cetakan Kesepuluh. Rajawali Pers, Jakarta.
- Megawati, S. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 418-429.
- Meri agustini (2021) "Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia".
- Mokhammad Anwar, Ph.D (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. (n.p.): Prenada Media.
- Nurlia (2017) Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Current Ratio (CR) dan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015). 1(1), 98–107.
- Putranto, P., & Kurniawan, E. (2018). Effect of managerial ownership and profitability in firm value. *European Journal of Business and Management*,
- Putri, R. W., & Ukhriyawati, C. F. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Bening*, 52-73.
- Resha putri dwi utami (2018) "Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45"
- Rizka aprilia (2019) Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Sandi mandala putra (2021) "Pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan sub sector telekomunikasi"
- Sari, Reni Yuli Rusdiana, and Antung Noor Asiah. "Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 17.1 (2017).
- Sarjito Surya (2016) "Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013".
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE
- Sitanggang, Friska Artaria. "Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Pt Telkom Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 10.01 (2021): 138-152.

- Sonia, G., & Amaro, R. (2019) Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2017.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Suriyanti, (2021) Pengaruh EPS, DER, dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- Umam, Khaerul dan Herry Sutanto. 2017. Manajemen Investasi. Cetakan Kesatu. Pustaka Setia, Bandung.
- Uni untari (2019) “Pengaruh pertumbuhan aset , profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2010-2017”.
- Weny cintia dewi (2020) “Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018”.